

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG DI KELOMPOK B

**Ita Indrawati
Sri Widayati**

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya
Jln. Teratai No. 4 Surabaya (evienindrawati@gmail.com).(widapgpaudunesa@gmail.com)

Abstract: *Based on the observation in the Sabitul Mutaqqin Kindergarten, especially group B, it can be concluded that children's speech ability still not maximum. It happened because of the activity that children's do is only from children's worksheet, and less of learning media to improving their speech, so that makes children are more receiving information than expressing their opinion. Based on this problem, one of the media that use for improving children's speech ability is by Puppet. The purpose of this research is to find out that there are improvement of children's speech activity by puppet. This research used classroom act research. The subject of this research is children in group B Sabilul Mutaqqin's Kindergarten. The result showed that there are improvements in children's speech ability 55,5% based on the results evaluation from cycle 1 and cycle two.*

Keywords: *speech, puppet, early childhood*

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di TK Sabilul Muttaqin khususnya kelompok B bahwa kemampuan berbicara anak masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan lembar kerja anak, dan kurangnya media pembelajaran untuk pengembangan bahasa sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapat. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media wayang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Sabilul Muttaqin. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara 55,5% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Berbicara, Media wayang, Anak usia dini.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari ketrampilan bahasa lainnya. Sejak seorang bayi lahir ia sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Suara tangisan menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu distimulasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungan melalui berbagai latihan dan pembelajaran.

Menurut Tarigan (2008:16) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, permasalahan yang dihadapi anak TK Sabilul Muttaqin khususnya kelompok B atau anak usia 5-6 tahun yaitu banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya,, hal ini dibuktikan saat guru memberi kegiatan untuk anak mengungkapkan pengalaman atau kejadian secara sederhana anak masih belum bisa permasalahan ini terjadi dikarenakan di kelas, anak lebih banyak mendengarkan guru, anak kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapat. Guru kurang dalam memberikan pertanyaan terbuka. Guru juga kurang memberikan anak kesempatan untuk bercerita.

Permasalahan lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara di TK Sabilul Muttaqin adalah kurangnya media pembelajaran yang berhubungan dengan aspek perkembangan bahasa. Hal ini terlihat hanya terdapat media pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar dan kognitif, misalnya puzzle dan bola, untuk boneka tangan dan gambar media wayang yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa masih belum tersedia.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan media, Menurut Sudjana dan Rivai (2010:1) media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Penelitian ini menggunakan media yaitu media wayang kertas berbentuk binatang. Peneliti memilih media wayang oleh karena media tersebut belum pernah digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di TK Sabilul Muttaqin dan media ini sangat menarik untuk anak, karena media wayang bisa digerakkan dan jarang ditemui oleh anak jadi anak bisa lebih semangat, senang dan tertarik pada media

yang jarang ditemui oleh anak. Peneliti tidak memilih media boneka tangan atau gambar dikarenakan anak lebih cepat bosan karena anak sudah sering melihat media tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian pada peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media wayang di kelompok B Taman Kanak-kanak Sabilul Muttaqin Sumberagung Peterongan Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan (Hidayah, 2013:6). Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak di kelompok B TK Sabilul Muttaqin.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan supaya tidak meninggalkan lembaga tempat mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Sabilul Muttaqin Banjarnanyar Sumberagung, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Sabilul Muttaqin yang berjumlah 20 anak tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Dipilih di TK Sabilul Muttaqin dikarenakan berdasarkan hasil observasi di kelas banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Data berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak, dan instrumen kemampuan berbicara. Berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, observasi pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan berbicara dilakukan melalui kegiatan bercerita melalui media wayang. Pada saat menggunakan media wayang, anak-anak di suruh mengungkapkan pendapatnya sendiri. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan media wayang. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jikalau hasil dari siklus I mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah anak (20 anak) memperoleh bintang

tiga dari segi kemampuan berbicara anak. Jika nilai rata-rata kemampuan berbicara anak belum tercapai pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus ke II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata $\geq 75\%$ pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus ke II hal ini dilakukan sebagai upaya pemantapan data pada siklus I.

HASIL

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, yaitu tanggal 8 Nopember 2014 bahwa kemampuan berbicara anak khususnya pada anak kelompok B TK Sabilul Muttaqin masih banyak anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbicara. Hal ini dibuktikan dari 25% anak yang bisa mengungkapkan pendapatnya sendiri, dan 75% yang belum bisa mengungkapkan pendapatnya sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan LKA, sehingga anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengungkapkan pendapat. Guru juga kurang dalam memberikan pertanyaan terbuka.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus 1 ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan oleh guru dan teman sejawat, dalam satu kali pertemuan peneliti membutuhkan 2 hari yaitu pertemuan I, hari Rabu dan Kamis, pertemuan II hari Jum'at dan Sabtu. Setiap harinya peneliti menilai 10 anak dan 10 anak lainnya hanya menyimak dan memperhatikan teman yang ada di depan kelas. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut. Pertemuan I hari pertama dan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2014 dan 13 Nopember 2014. Pertemuan ini difokuskan pada indikator mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut. Pada pukul 07.00 WIB adalah pra kegiatan. Pada hari ini peneliti mengawali dengan membimbing anak untuk berbaris rapi di depan halaman dan dilanjutkan dengan guru bernyanyi bersama-

sama, setelah itu masuk dalam kegiatan awal yaitu senam, anak-anak diajak senam bersama. Setelah kegiatan senam selesai anak-anak masuk kelas sambil mencium tangan guru. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan salam dan berdo'a, lalu tanya jawab dalam ciptaan Tuhan. Sebelum masuk tentang kegiatan inti guru menjelaskan tentang media wayang kertas berbentuk binatang darat dan guru menjelaskan tentang apa itu binatang darat. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti ± 60 menit anak-anak antusias dalam cerita media wayang. Setelah dibagi dalam kelompok, anak-anak maju kedepan dan mengungkapkan pendapat tentang media wayang kertas secara sederhana. Media yang digunakan dalam pertemuan ini adalah binatang kumbang, gajah, kelinci, burung hantu dan beruang. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat ± 15 menit anak-anak cuci tangan, makan dan bermain bersama-sama. Terakhir adalah kegiatan akhir ± 30 menit. Guru menyebutkan perbedaan media wayang beruang dan media wayang gajah. Guru melakukan *recalling*, anak-anak menyanyi lagu sayonara, do'a, salam dan pulang.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu pada tanggal 13 Nopember 2014 dan 14 Nopember 2014. Kegiatan ini adalah pertama ± 15 menit adalah pra kegiatan yang dimulai pukul 07.00 WIB. Guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, selanjutnya anak-anak diajak senam bersama, senam menirukan gerakan burung. Setelah anak menirukan senam, anak-anak masuk kelas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan awal. Kegiatan awal ini dilakukan ± 30 menit. Dengan kegiatan salam dan berdoa, selanjutnya adalah bercakap-cakap tentang binatang darat. Guru menjelaskan tentang media wayang kertas berbentuk binatang darat. Media yang akan digunakan adalah media binatang darat bentuk orang utan, kelelawar, anjing, kuda dan

panda. Pada kegiatan inti dilakukan ± 60 menit. Guru membagi anak dalam kelompok kecil dan anak sabar menunggu giliran dalam bercerita media wayang. 1 kelompok terdiri dari 5 anak, 5 anak disuruh maju kedepan yang lain mendengar dan memperhatikan anak yang berada di depan kelas. 5 anak yang berada di depan, mereka mengungkapkan bahasa mereka sendiri. Anak mengungkapkan pendapat tentang media wayang kertas secara sederhana. Pada kegiatan selanjutnya adalah istirahat ± 15 menit. Anak-anak cuci tangan, doa sebelum makan selanjutnya makan bersama. Selanjutnya adalah kegiatan akhir ± 15 menit. Guru menyebutkan perbedaan media wayang kuda dan panda. Media wayang binatang darat yang akan digunakan adalah orang utan, kelelawar, anjing, kuda dan panda. Selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan hari ini/*recalling*. Terakhir adalah guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini dan besok, anak-anak berdo'a, salam dan pulang.

Refleksi berdasarkan hasil pengamatan observer dari catatan lapangan, kemampuan berbicara anak dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupa untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak pada siklus I ini tidak menghiraukan saat guru mengenalkan tentang media wayang sehingga ada yang bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik mendengarkan penjelasan dari guru. Hal itu menyebabkan konsentrasi anak lain yang terpecah karena teman sejawat berulang kali mengingatkan anak tersebut agar mau mendengarkan penjelasan guru tapi anak-anak tetap tidak mau menghiraukan. Media yang digunakan masih kurang menarik. Pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi target yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Hal ini dilihat dari aktivitas guru mendapat 47%, aktivitas anak 50% dan kemampuan berbicara anak yang mendapat bintang 3 berjumlah $\geq 27,5\%$ pada kemampuan

berbicara anak melalui media wayang, dan anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya yang mendapat bintang 1 dan 2 $\geq 72,5\%$. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbicara melalui media wayang belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat adalah dengan memperbaiki media wayang yang digunakan yaitu dengan cara membuat media dengan warna yang mencolok dan bentuk yang unik dan berbeda.

Pada pembelajaran Siklus II pertemuan I dan II peneliti menyusun RKM, RKH dan langkah-langkah pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan melaksanakan tindakan, RKH memuat skenario pembelajaran, alat, peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan yaitu mengungkapkan pendapat secara sederhana. Siklus II dilaksanakan dihari Senin sampai dengan Kamis tanggal 17 Nopember 2014 sampai dengan 20 Nopember 2014 di TK Sabilul Muttaqin Sumberagung Peterongan Jombang dengan jumlah 20 anak. Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa (tanggal 17 Nopember 2014 dan 18 Nopember 2014). Pada pertemuan I kegiatannya sama dengan siklus I, tetapi media wayangnya yang berbeda. Pada pertemuan I menggunakan jenis binatang air yang terdiri dari, udang, kura-kura, kuda laut, gurita dan katak. Pertemuan ini difokuskan pada indikator mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut. Pada pukul 07.00 WIB adalah pra kegiatan. Pada hari ini peneliti mengawali dengan membimbing anak untuk berbaris rapi di depan halaman dan guru bernyanyi bersama-sama. Setelah itu masuk sambil jalan ke samping dengan membawa beban. Pada hari ini peneliti mengawali dengan menghafal surat An-Nashr. Sebelum masuk tentang kegiatan inti guru menjelaskan tentang media wayang kertas berbentuk binatang air dan guru menjelaskan tentang apa itu binatang air. Kegiatan selanjutnya

adalah kegiatan inti ± 60 menit anak-anak melaksanakan tugas kelompok dalam bermain media wayang anak-anak maju kedepan dan mengungkapkan pendapat tentang media wayang kertas secara sederhana anak-anak mengekspresikan gerakan sesuai dengan cerita media wayang. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat ± 15 menit anak-anak cuci tangan, makan bersama dan bermain bersama-sama. Terakhir adalah kegiatan akhir ± 30 menit. Guru menyebutkan perbedaan media wayang beruang dan media wayang gajah. Guru melakukan *recalling*, anak-anak menyanyi lagu sayonara, do'a dan salam.

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 19 Nopember 2014 dan tanggal 20 Nopember 2014. Pertemuan ini sama dengan pertemuan I difokuskan pada indikator mau mengungkapkan pendapat secara sederhana tetapi media wayangnya yang berbeda. Media wayang dalam pertemuan II adalah kepiting, cumi-cumi, pinguin, katak dan ubur-ubur. Pada pukul 07.00 WIB adalah pra kegiatan ± 15 menit anak-anak berbaris dan bernyanyi. Kegiatan awal ± 30 menit, anak-anak bermain kucing dan tikus serta menghafal kitab-kitab Allah. Pada kegiatan inti anak-anak melaksanakan tugas kelompok dalam bermain media wayang, anak-anak mengungkapkan pendapat tentang media wayang kertas secara sederhana. Setelah itu anak-anak mengekspresikan gerakan sesuai dengan cerita media wayang. Istirahat ± 15 menit, anak-anak cuci tangan, makan bersama dan bermain. Kegiatan akhir ± 30 menit. Guru mengadakan *recalling* dan anak menyanyi lagu "Sayonara", do'a mau pulang dan salam.

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara bahwa pada siklus II pada indikator mengungkapkan pendapat secara sederhana memperoleh prosentase nilai bintang 1 mendapat 5%, bintang 2 mendapat 7,5%, bintang 3 mendapat 82,5% dan bintang 4 mendapat 5%. Pada siklus II sudah memenuhi kategori dalam meningkatkan kemampuan berbicara, dikarenakan target sudah memenuhi kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan anak yg belum bisa mendapat 8%, dan anak yang bisa mening-

katkan kemampuan berbicaranya mendapat 83% dengan hasil kategori baik. Pada tahap refleksi siklus II adalah berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 84%, aktivitas anak 81% dan kemampuan anak dalam berbicara mencapai 83%. Proses pembelajaran pada siklus II ini guru menyediakan media wayang kertas berbentuk binatang yang menarik dan warna yang mencolok.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Siklus I masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya dalam pengkondisian anak, menerangkan tema, dan menjelaskan tentang media wayang kurang jelas, sehingga anak-anak kurang begitu tertarik dengan pembelajaran mengenal kemampuan berbicara melalui media wayang. Pada Siklus I kemampuan berbicara pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mendapat 47%, aktivitas anak 50% dan kemampuan berbicara anak yang belum bisa mencapai 72,5%. Sehingga penggunaan media wayang untuk kemampuan berbicara belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru kurang jelas dalam menjelaskan pembelajaran tentang media wayang dan anak-anak banyak yang belum mau melakukan kegiatan tersebut dikarenakan anak-anak belum terbiasa dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran mengungkapkan kemampuan berbicara ini dengan cara memperbaiki medianya sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan anak-anak sudah mulai menyukai kegiatan bercerita menggunakan media wayang. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan

yaitu $\leq 75\%$ dari jumlah anak yaitu pada aktivitas guru mencapai 84%, aktivitas anak 81% dan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan 83%. Pada penelitian ini tentang aktivitas guru mendapat selisih 39%, pada aktivitas anak selisihnya 31% dan pada kemampuan berbicara mendapat selisih 55,5%. Melalui media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk guru.

Menurut Tarigan (2008:16) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak mengungkapkan pendapatnya saat bermain wayang. Media wayang menurut Arsyad 2011:26-27 bahwa manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa di lingkungan mereka pernyataan ini terbukti saat anak bercerita dengan menggunakan media wayang mereka mengungkapkan pengalaman atau peristiwa di lingkungan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dikelompok B Taman Kanak-kanak Sabilul Muttaqin. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I 45% dan siklus II 84% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I 50% dan siklus II 81%, hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan berbicara anak pada siklus I 27,5% dan pada siklus II 83% pada kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan 55,5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

melalui media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok B TK Sabilul Muttaqin dari indikator mengungkapkan pendapat secara sederhana. Sehingga peningkatan kemampuan berbicara melalui media wayang di Kelompok B TK Sabilul Muttaqin dapat dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang di Kelompok B TK Sabilul Muttaqin dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak disarankan untuk mempelajari dan memahami tema pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, guru harus memilih tema sesuai dengan lingkungan anak, dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan menggunakan variasi media pembelajaran

supaya anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar dan guru hendaknya memberi motivasi pada anak agar lebih semangat, baik berupa pujian dalam bentuk penghargaan yang lain misalkan pemberian kalung bintang

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayati, Nur. 2013. *Panduan praktis penyusunan dan pelaporan penelitian tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008 *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.